MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK INOVASI GURU PAUD

Lourine Sience Joseph, Diane Salenussa

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

lourinejoseph919@gmail.com

Abstract : Research on improving pedagogical for innovation in the teaching quality of PAUD teachers needs to be examined critically in the framework of complementing previous studies whose study tends to focus on normative facts rather than empirical social facts. In line with that, this paper aims to find out how to “Improve Pedagogic Competence for Innovation in the Teaching Quality of PAUD Teachers. This research is a type of qualitative research with data collection techniques in the form of distributing instruments and interviews with instrumen being a list of written questions given to informants. Data from interviews and distribution of instruments aims to determine the pedagogical competence of PAUD teachers for teaching innovation for students. Through interview guidelines and the distribution of instruments given to 16 informants, they were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques and obtained research results which showed that of the 16 PAUD teachers, the majority did not properly understand pedagogical competencies for teaching innovation. So it can be concluded, there has been an increase in the pedagogical competence of PAUD teachers after strategic were carried out by researchers. Teachers from each school experienced improvements both from the ability to understand the characteristic of students using a number of indicators to the ability to develop them in the process of educating and teaching.

Keywords: *Pedagogical Competence, Teaching Innovation, PAUD Teacher*

1. Pengantar

Isue tentang meningkatkan kompetensi guru dalam dunia pendidikan saat ini, bukan lagi menjadi isue baru yang telah dibicarakan, tetapi merupakan isue yang setiap saat bahkan setiap waktu diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan kompetensi guru memiliki ruang yang cukup penting guna inovasi kualitas pembelajaran, baik inovasi kemampuan mengajar guru maupun inovasi kemampuan belajar anak didik. Inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan di bidang pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dengan berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi pedagogik menjadi hal penting dan cukup mendasar untuk dipahami sekaligus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru tidak lagi menjadi guru yang berpikir dan bertindak tradisional dan konvensional, guru yang sebatas pakaian, tetapi guru yang memiliki jiwa untuk mengembangkan kompetensi dirinya sehingga menjadi guru

yang inovatif, dan berkualitas bagi anak didiknya.

Guru yang inovatif dan berkualitas adalah guru yang mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan konteks pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Oleh karena itu untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang inovatif, maka kompetensi pedagogik guru perlu mendapat perhatian penting untuk ditingkatkan. Salah satunya yang menjadi perhatian penulis adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan di sini adalah, kemampuan memahami karakteristik anak didik, menguasai prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Ada banyak indikator kompetensi pedagogik guru, namun yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada tiga hal seperti yang telah dijelaskan di atas. Tiga hal ini merupakan indikator penting pelaksanaan pembelajaran yang dari beberapa indikator lainnya yang juga turut berpengaruh dalam keberhasilan guru berinovasi pada peningkatan kualitas mengajar oleh guru, termasuk guru PAUD. Guru Pendidikan

Anak Usia Dini, merupakan guru pendidikan dasar/ awal penanaman konsep dan pengetahuan bagi seorang anak.

Dasar penanaman konsep awal anak tentang kehadirannya, siapa orang lain di sekitarnya, pengetahuan apa yang anak didik dapatkan, bagaimana anak menerimanya, dan mengetahuinya serta mengingatnya menjadi dasar kekuatan pengembangan dirinya dalam dunia pendidikan selanjutnya. Untuk semuanya itu maka guru harus kreatif dan inovatif mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara maksimal demi tercapainya inovasi mengajar guru yang berkualitas. Pemahaman karakteristik anak didik dengan ciri dan perkembangannya, menjadi hal mendasar seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu penguasaan dan pendalaman teori pembelajaran guna membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal, karena menguasai metode, maupun media pembelajaran sesuai kebutuhan anak didik. Selain itu pula menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan cara mengenal secara baik potensi anak didik baik potensi akademik, sosial maupun lainnya dan berusaha mengembangkannya dalam proses pembelajaran secara kreatif dan menarik.

Fakta empiris yang ditemui penulis saat melakukan observasi pada para guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Banda Neira, serta data awal yang diperoleh dari salah satu tim Yayasan Hekaleka, (Informan G.H; 2022) nampak kompetensi para guru PAUD menjadi masalah penting dan cukup urgen untuk ditangani. Banyak guru yang kurang memahami karakteristik belajar anak didiknya saat belajar, terkadang kemampuan menggunakan dan mengembangkan teori belajar masih sangat konvensional, misalnya metode mengajarnya masih sebatas cerita, dan bermain, yang memakan waktu cukup banyak, sistem belajar dan mengajar adalah target pencapaian materi, belum pada kebutuhan anak didik.

Padahal hal yang ideal dari belajar anak didik Paud adalah menolong mereka untuk belajar sampai mereka tahu dan benar-benar tahu tentang sesuatu dalam kehidupannya. Media pembelajaran yang digunakanpun terbatas disebabkan ketersediaan sarana belajar mengajar anak yang minim. Guru juga kurang kreatif dan inovatif untuk merancang media-media edukatif bagi anak didik, dengan

alasan terbatas dalam keuangan untuk membeli media maupun bahan, dan tidak punya cukup waktu untuk mengerjakannya. Guru yang kreatif, bukan saja terfokus pada media yang dibeli, tetapi kreatif untuk merancang walaupun sederhana, baik dari alam atau bahan bekas lainnya yang bisa dibuat menjadi alat belajar edukatif.

Selain itu tingkat pendidikan guru juga menjadi problematik. Sebagian besar guru Paud Kecamatan Banda Neira memiliki pendidikan SMA atau sederajat, dan pendidikan Sarjana 2 orang itupun sarjana perikanan dan pertanian, sehingga berpengaruh juga pada proses mengajar di kelas. Guru tidak membuat persiapan mengajar, khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketidaksiapan inilah yang membuat guru lebih banyak mengambil peran mengajar yang tidak sistematis dan terarah. Saat ada ide, maka munculah tindakan tanpa terencana dengan baik.

Memang disadari ada salah satu Yayasan Hekaleka yang merupakan Yayasan Peduli Pendidikan Anak Maluku tergerak hati untuk melakukan tindakan dalam rangka peningkatan kualitas dan kapabilitas tenaga guru PAUD di Maluku termasuk guru Paud di Kecamatan Banda Neira. Namun tindakan Yayasan peduli pendidikan anakpun belum dapat menyelesaikan masalah kompetensi pedagogik guru PAUD. Fakta empiris inilah yang membuka ruang nurani penulis untuk melakukan penelitian yang benar-benar membuka jalan baru bagi para guru Paud, secara khusus Guru Paud Kecamatan Banda Neira memiliki Inovasi kualitas dalam mengajar Anak Usia Dini.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang punya hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Theresia Afiani, dengan judul, Kompetensi pedagogik guru Paud dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Fokus studi ini lebih diarahkan pada kemampuan guru paud dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAUD pada 20 lembaga PAUD Metode kualitatif, hasil yang didapatkan, kualifikasi akademik mempengaruhi kemampuan guru merencanakan pembelajaran, Selanjutnya penelitian oleh Ismail Darimi dengan judul

peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pembelajaran.

Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan pedagogik guru PAUD dalam menyajikan materi pelajaran yang baik dan sistematis. Tujuan penulisannya, mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan proses pembelajaran. Metodenya Kualitatif, hasil yang didapat, Kemampuan menggunakan metode pembelajaran memberi kekuatan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Kedua penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebab pada penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai pelaku untuk mensosialisasikan kompetensi pedagogik dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guna inovasi guru PAUD.

Fokus penelitiannya lebih diarahkan pada Sosialisasi Materi Kompetensi pedagogik serta pelatihan bagi guru PAUD yang didalamnya melibatkan tenaga ahli dibidangnya, baik internal maupun eksternal. Tujuan penelitiannya mengkaji secara kritis bagaimana meningkatkan kompetensi untuk inovasi kualitas mengajar guru, dengan cara yang strategi berinovasi pada mengajar yang kreatif oleh guru PAUD. Metode penelitian kualitatif, hasil yang diharapkan adalah terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak yang berkualitas dengan guru paud yang kompeten, inovatif dan profesional.

2. Tinjauan Literatur

Konsep Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dari empat kompetensi guru yang berkualitas, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. (UU, No 14 :2005) Keempat kompetensi ini bersinergi untuk terciptanya kualitas pendidikan. Yang menjadi bahan kajian penulisan ini adalah pada kompetensi pedagogik guru. Indikator kompetensi ini terdiri dari 10 bagian penting untuk disebut guru yang professional (Saputra :2017), yakni :

- A. Menguasai karakteristik Peserta didik baik dari aspek psikhis, moral, sosial, kultural, emosional maupun intelektual.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk dapat mengetahui dan menguasai karakteristik peserta didik dan berupaya memahami serta mengelola karakteristik peserta didik dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Olehnya itu guru penting memahaminya sehingga ada tidak ada yang disingkirkan atau yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan beberapa indikator dari kompetensi ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral dan latar belakang sosial budaya.
2. Potensi Peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan
3. Kemampuan awal peserta didik PAUD dalam berbagai bidang pengembangan
4. Kesulitan peserta didik Paud dalam berbagai bidang pengembangan.

- B. Penguasaan terhadap konsep-konsep teori belajar dan prinsip pembelajaran. (Jemmy Saputra, 2017)

Seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang maksimal harus menguasai metode dan strategi mengajar yang baik dan mengembangkannya secara efektif.. Sistem pembelajaran yang terbangun sedapatnya mengembangkan kemampuan belajar peserta didik untuk aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui penerapan metode dan strategi mengajar yang kreatif dan inovatif.

Dari penjelasan singkat di atas maka beberapa indikator kompetensi dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik dalam bidang pengembangan PAUD.
2. Pendekatan, Strategi, Metode, Media dan Teknik Bermain sambil Belajar Bagi peningkatan kemampuan PAUD.

- C. Kemampuan pedagogik guru menguasai kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian penting dari pengembangan pembelajarann oleh guru, sebab kurikulum sebagai dasar dan

acuan pengembangan pembelajaran yang sistematis dan terarah untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang bermutu. Dengan kurikulum guru diarahkan untuk memilih dan merancang pembelajaran, baik RPP, silabus, program tahunan, program semester dan melaksanakan proses pembelajaran sampai pada tahapan evaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum guru memahami bagaimana mengurutkan materi pembelajaran sampai akhir dari proses pembelajaran, serta kritis dan berinovatif untuk menyesuaikannya dengan perkembangan pendidikan yang berkualitas.

D. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.

Guru yang kompeten adalah guru yang dalam tugasnya tidak saja mengajar tetapi sekaligus mendidik, mengarahkan, membina, membimbing peserta didiknya menjadi pribadi yang berkualitas, dari semua aspek, baik aspek kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya.

Guru sedapatnya dalam proses mendidiknya memahami dengan benar prinsip prinsip mendidik. Efektifitas mendidik sangat bergantung pada kemampuan guru merancang bentuk kegiatan yang sifatnya mendidik anak saat belajar.

Indikator yang dapat diangkat sebagai bagian penting peningkatan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- A. Prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
1. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
 2. Bermain yang bermakna mendidik.
- B. Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran (Jemmy Saputra, 2017)
Bermutunya pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan komunikasi, menyesuaikannya dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

C. Memfasilitasi kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan potensi diri. ([http:kumparan.com](http://kumparan.com))
Setiap peserta didik memiliki potensi-potensi yang berbeda. Guru sedapatnya memahami dan berusaha mengidentifikasi potensi tersebut sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu menjadi mediator untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didinya secara kreatif.

D. Kemampuan berkomunikasi secara santun, empatik dan efektif.

Komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar oleh guru sangat dipengaruhi oleh penggunaan tata dan gaya bahasa yang lunak, dan santun, penuh dengan sikap empati dan peduli pada peningkatan kualitas anak didik. Komunikasi yang santun dan lunak serta penuh empati akan membuka ruang dialog dan komunikasi yang mendidik

E. Kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian.

Evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran oleh guru menjadi bagian penting guna mengukur tingkat pencapaian pembelajaran. Evaluasi dan penilaian dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran tetapi juga diakhir pembelajaran. Lebih dari itu evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran sepanjang satu semester atau satu tahun akademik. Evaluasi pembelajaran oleh guru dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dengan pilihan test objektif, isian maupun essay test, dan lainnya. Bentuk bentuk evaluasi dan penilaian ini membantu guru mengetahui kemampuan belajar anak didiknya, maupun kemampuan mengajar peserta didiknya.

F. Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

Bagian ini menjadi penting bagi guru agar dengannya guru dapat merancang pembelajaran berikutnya, memberikan pengayaan dan remedial bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar.

G. Kemampuan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (<http://kumparan.com>)

Guru berusaha mengambil tindakan reflektif terhadap hasil evaluasi kearah perbaikan pembelajaran dan meningkatkannya melalui pembelajaran tindakan kelas.

Filosofis Pembelajaran PAUD.

Konsep filosofis PAUD bertolak dari suatu pemahaman bahwa sejak usia dini seorang anak telah dibekali dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan agar kelak seorang anak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara efektif dan produktif (Rahmat, 2018). Perkembangan anak usia dini mengalami perogresifitas yang sangat cepat, dan fundamental dalam eksistensi kehidupannya. Anak usia dini dalam kehidupannya dibantu untuk bertumbuh dengan berbagai ransangan pendidikan mulai sejak anak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun. Hal ini diberikan agar anak dalam pertumbuhannya telah siap untuk masuk pada usia sekolah lanjutan. (Depdiknas, USPN, 2004:4)

Ki Hadjar Dewantara sebagai pionir pendidikan Nasional memiliki pemahaman dan konsep yang sangat menarik tentang pendidikan anak usia dini, dengan memperkenalkan Taman Siswanya. Ini diawali dengan dibukanya sekolah untuk anak usia dini. Kihadjar menamakan sekolah tersebut dengan nama taman anak. Dengan dibukanya sekolah ini, Kihadjar memiliki harapan baru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ke arah perubahan. Ki Hajar memandang anak usia dini sbagai kodrat alam yang memiliki pembawaan yang khas serta kemerdekaan untuk mengembangkan dirinya serta potensi yang dimiliki sesuai hak dan kemerdekaan. (Stephanus .T.Rahmat : 2018)

Namun disadari kebebasan dan kemerdekaan anak sangat relatif, sebab dibatasi juga dengan hak-hak orang lain. Namun anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya tanpa harus ada intervensi orang lain. Guru, orang tua maupun pemerhati pendidikan lainnya memiliki andil sebatas, menolong dan memberi bantuan saat anak menghadapi

hambatan atau masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya (Patilima Hamid; 2015).

Berdasarkan konsep yang dijelaskan diatas, maka kebutuhan pendidikan PAUD adalah menuntun kodrat anak agar mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan. (Ulfah dan Setiady: 2013)

Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.

Damhuri, Rosadi sebagaimana dikutip oleh Mansyur menyatakan bahwa ada delapan pilar dasar dalam prinsip Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

1. Penyelenggaraan pengembangan diri secara tepat dan kontinue yang meliputi kepribadian anak dan kecakapannya dalam belajar.
2. Peningkatan sifat mampu mengembangkan diri dalam usaha pembinaan.
3. Penguatan nilai-nilai hidup dalam masyarakat kepada anak dengan bantuan Lembaga Swadaya masyarakat.
4. Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan sebuah usaha sadar komprehensif dan terarah, sehingga dilaksanakan secara bersama-sama dan saling melengkapi.
5. Pendidikan anak merupakan usaha yang didasarkan pada kesepakatan sosial dai semua komponen sosial.
6. Anak merupakan pusat pembangunan, sehingga PAUD memiliki arti strategis untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia.
7. Orang tua merupakan pelaku utama dalam hal keteladanan dan komunikasi dalam pengelolaan PAUD.
8. Program PAUD harus mencakup lembaga pendidikan pra sekolah berbasis orang tua dan masyarakat.

Kedelapan pilar dasar pendidikan ini, secara garis besar menerangkan peranan dari pendidik dan orang tua sehingga mereka menjadi karakter utama dalam proses pendidikan (Mansyur:2019)

Berkaitan dengan perkembangan Anak Usia Dni, pendidik juga dituntut untuk memperhatikan prinsi-prinsip dasar yang

tertanam dalam diri seorang anak . Prinsip dasar yang dibawa seorang anak sejak lahir harus menjadi pertimbangan pendidik dalam proses pemberian ransangan pembelajaran antara lain (Laily Nuridayani, 2021) . Prinsip dasar yang dimaksud seperti :

- a. Setiap anak adalah unik.
- b. Anak berkembang melalui beberapa tahapan.

Aspek yang menjadi perhatian penting pendidik. Antara lain, Aspek fisik, psikologi dan naluri. Perkembangan aspek aspek ini sifatnya berkelanjutan, dari yang sifatnya umum sampai pada yang sederhana.

Setiap anak adalah pembelajar aktif.

Gaya dan karakteristik belajarnya tidak kaku, tetapi aktif dan kreatif dengan ide-idenya yang cemerlang.

Sejalan dengan itu, Homann dan Weikarta sebagaimana yang dikutip oleh Halamurry menguraikan prinsip pembelajaran anak usia dini agar anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal yaitu:

1. Berangkat dari yang dimiliki anak
2. Belajar melalui bermain
3. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
4. Belajar dilakukan dengan sensoris
5. Belajar membekali ketrampilan
6. Belajar dengan menggunakan aktifitas yang bermakna
7. Belajar harus menantang perkembangan anak (Halamury. M .2021)

Ke tujuh prinsip ketercapaian pembelajaran untuk anak usia dini sangat berpengaruh satu dengan lainnya.

Inovasi Mengajar Guru.

Mengajar bagi seorang guru, bukanlah hal baru namun kebaruan dari proses mengajar adalah guru berinovasi untuk mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berkembang dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk maksud itu maka perlu ada upaya upaya yang sifatnya konstruktif dan strategis dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan para guru untuk menyesuaikan dengan kebaruan

perkembangan pendidikan itu, sehingga kualitas pendidikan terukur.

Pendidikan yang berkualitas didukung oleh sumber daya manusia yang harus berkualitas. Sumber daya yang berkualitas terukur melalui kemampuan guru mengembangkan potensi diri dalam mengajar dengan inovasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermutu. Inovasi adalah hal yang baru dari sesuatu, bahkan mungkin juga hasil adopsi dari yang lain dan menjadi hal baru. (Nurdin 2015). Itu berarti penting bagi seorang guru memiliki kompetensi untuk merancang pembelajaran dengan nilai-nilai kebaruan. Guru yang inovatif adalah guru yang menguasai kompetensi mengajarnya secara baik. Memiliki inovasi merancang pembelajaran bagi peserta didiknya sampai pada pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Inovasi mengajar guru selalu berhubungan dengan:

- a. Pemilihan metode dan model pembelajaran
- b. Memiliki banyak referensi untuk pengembangan konten atau materi ajar
- c. Mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik belajar anak
- d. Merancang media pembelajaran yang inspiratif sehingga tercipta kelas belajar yang inspiratif, dan lainnya (Marianingsih, 2018).
- e. Mengembangkan kemampuan mengajar yang inovatif, kreatif, aktif, inspiratif dan menyenangkan.
- f. Kompetensi Pedagogik Guru, untuk Inovasi Mengajar

Berbicara mengenai peningkatan kompetensi guru selalu berhubungan dengan cara dan strategi dalam meningkatkan kemampuan. Guru memiliki kompetensi dan kemampuan yang beragam. Dalam keberagaman itu maka guru perlu meningkatkan kemampuannya agar dapat disebut guru yang potensial, inspiratif dan inovatif. Salah satu cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah pelatihan meningkatkan kompetensi(Laksmi Dewi 2014).

Pelatihan dalam bentuk peningkatan kapabilitas profesional guru, yang meliputi, a.Mengenal .karakteristik anak didik baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus; b.Memilih dan mengembangkan

metode dan media pembelajaran; c. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif.

Tiga hal ini diupayakan dalam bentuk sosialisasi bagi guru-guru PAUD dengan tema-tema yang dirancang untuk menjawab kebutuhan konteks guru guru Paud sesuai problematika kompetensi guru. Sosialisasi ini penting diberikan guna menolong guru Paud mengetahui dan memahami secara konseptual maupun praktis kompetensi pedagogik yang harus mereka kuasai dalam melaksanakan tanggungjawab mengajar dan mendidik anak-anak usia dini. Kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan menolong mereka berusaha meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan-pelatihan yang kreatif, menarik dan berinovasi pada mengajar yang berkualitas.

Selain pelatihan upaya peningkatan dilakukan juga melalui keikutsertaan dalam kegiatan kelompok kerja guru yang intens dan terlatih, Menetapkan guru pendamping dan supervisi bagi guru. (Mulyo Toto, 2017)Upaya seperti ini menjadi penting dilakukan bagi guru Paud, agar mereka dapat mengetahui .

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD untuk inovasi mengajar dan strategi meningkatkan kompetensi guru.

Menurut bogdan dan taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Disamping itu penelitian kualitatif sangat bermanfaat untuk mengembangkan temuan-temuan penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menyampaikan rekomendasi dalam rangka untuk melihat kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Banda sebagai permasalahan penelitian..

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Guru-Guru PAUD Kecamatan Banda Neira. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena kualitas konteks berdasarkan tema yang sudah dipaparkan terlebih dahulu. Di samping itu peneliti

terlebih melakukan observasi pada lokasi tersebut saat peneliti dilibatkan dalam kegiatan pelatihan bagi guru Guru di kecamatan Banda Neira oleh Yayasan Heka Leka Peduli Pendidikan Anak Maluku. Adapun alasan lain juga yaitu Pada lokasi tersebut masalah kompetensi pedagogik guru sangat urgen untuk mendapat perhatian dan sekaligus penanganan agr guru guru lebih kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas.

Sasaran dan Informan.

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Guru-Guru PAUD Kecamatan Banda Neira dengan informan

- a. Guru PAUD
- b. Kepala sekolah

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk lembaran pedoman wawancara dan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada indikator penelitian.. Dengan teknik ini peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih lengkap berdasarkan pada permasalahan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data secara observasi adalah suatu bentuk pengumpulan berdasarkan pengamatan yang dilihat di dalam lingkungan selama ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah kepentingan untuk merangkum sejumlah data dengan mempergunakan buku catatan sesuai dengan penelitian kualitatif.

Proses / tahapan penelitian.

Proses penelitian dilakukan dengan langkah:

- a. Persiapan penelitian.
observasi ke lokasi penelitian dan penyiapan instrumen atau pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian.
- b. Pengumpulan data
prasurvei untuk menentukan informan yang akan dipilih dan diteliti menggunakan instrumen. Tahap selanjutnya merupakan penyebaran

angket sesuai indikator penelitian kepada informan berjumlah 16 informan perwakilan dari 8 sekolah, dari 30 guru Paud .

- c. Pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara dan fokus group discussion. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan informan yang ditentukan sebelumnya. Focus discussion berlangsung melibatkan informan untuk mendapatkan data informan atas temuan awal penelitian.

Analisis Data.

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Dalam metode ini akan dipaparkan secara deskriptif semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan indicator yang saling mendukung untuk menelaah data atau informasi yang telah dikumpulkan

Analisis data dilakukan mengikuti Milles and (Huberman:2000) yakni,

- Reduksi data,
- Display data,
- Verifikasi data.

Reduksi data dilakukan dengan memilih data berdasarkan kesamaan pokok masalah dan menyederhanakan data. Data dianalisis dengan metode mengulang pernyataan informan, mendeskripsikan temuan data hasil wawancara dengan informan sesuai dengan issue yang dibicarakan. Deskripsi dilakukan dengan membangun data berdasarkan tipenya serta struktur yang teratur atas kecendrungan data. Reduksi data merupakan proses seleksi data dan penyederhanaan data kasar yang ada dalam lapangan serta berlangsung selama pelaksanaan penelitian. Hal ini dimulai sejak peneliti mengambil keputusan membuat kerangka konseptual sampai pada selesai penelitian tersebut

Display data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusunnya secara sistematis sehingga mudah disimpulkan. Semua data dan informasi yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk narasi secara deskriptif yang menggambarkan seluruh informasi yang didapatkan dalam mengumpulkan data penelitian. Hal ini harus diusahakan agar dapat menguasai data sehingga tidak terjadi penumpukan data.

Verifikasi data dilakukan dengan menguji kebenaran data sebelum memberi kesimpulan. Interpretation dilakukan dengan melihat makna-makna kontekstual dalam hubungan dengan tema penelitian. Semua data ditampilkan dalam bentuk table dan matrik, visualisasi dan kutipan wawancara. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan Verifikasi data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif yang memaparkan tentang masalah yang diteliti dan sampai pada akhir yaitu Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian serta data – data yang didapatkan saat penelitian dengan memperhitungkan kelemahan, kelebihan serta manfaat dari hasil; penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan.

Hasil Penelitian.

Mengacu pada UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru , dan Peraturan Menti Pendidikan Nasional no 16 tahun 2007, maka peneliti melihat 3 indikator penting dari 10 indikator yang dijelaskan pada kajian teori di atas antara lain:

1. Memahami Karakteristik Peserta Didik.
2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
3. Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik

Data yang diperoleh berdasarkan sebaran instrument meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada 3 indikator di atas baik di kelas maupun di luar kelas berdasarkan sebaran instrumen sebelum upaya strategis penelitian dilakukan oleh peneliti¹ terdapat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1

Data Instrumen Sebelum Aksi

No	Aspek yang di miliki guru	Penilaian
A 1	Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran	

	Mengenal dan mengetahui karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya saat pembelajaran berlangsung	Data setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan kompetensi pedagogik. Dari 16 guru, 2 guru yg sangat baik, 2, baik, 10 guru memiliki kemampuan cukup dan 2 guru kurang.
2	Mengenal Potensi Peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan diri.	Dari 16 guru, 2 guru sangat baik, 4 baik, 8 guru cukup, 2 kurang
3	Mengetahui kemampuan awal peserta didik PAUD dalam berbagai bidang pengembangan	2 guru sangat baik, 4 guru baik, 8 cukup, 2 guru kurang
4	Memahami Kesulitan peserta didik Paud dalam berbagai bidang pengembangan	2 guru sangat baik, 5 guru baik dan 2 guru cukup, 2 kurang
5	Mampu Mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik kepada sesama teman	2 guru sangat baik dan 4 guru baik, 8 cukup, 2 kurang
6	Mampu mengatasi sikap dan karakter peserta didik yang suka mengganggu	2 guru sangat baik, 4 guru baik, 8 guru cukup, 2 guru kurang
7	Mengarahkan peserta didik untuk saling berbagi saat teman membutuhkan sesuatu	2 guru sangat baik, 6 guru baik
8	Membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai proses belajar	4 guru sangat baik, 8 baik, 2 cukup, 2 kurang
9	Mengingatkan peserta didik untuk belajar dan bermain bersama tanpa perbedaan	2 guru sangat baik, 6 baik, 6 cukup, 2 kurang
B	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip –Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.	
1	Kemampuan memahami dan mengembangkan teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik dalam bidang pengembangan PAUD.	2 guru sangat baik, 4 guru baik, 4 guru cukup, 6 kurang
2	Mengajar berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik	2 guru sangat baik, 6 guru baik, 8 guru cukup
3	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik	2 guru sangat baik, 6 guru baik, 6 cukup, 2 kurang
4	Layanan Paud holistik terpadu untuk semua anak	2 guru sangat baik, 2 guru baik, 6 guru cukup, 6 kurang
5	Merancang pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi peserta didik	2 cukup, 14 kurang
6	Mampu menggunakan Pendekatan, Strategi, peningkatan PAUD dalam pembelajaran	2 baik dan 8 guru cukup, 6 kurang

7	Memilih metode, Media dan Teknik Bermain sambil Belajar Bagi peserta didik sesuai materi pembelajaran	2 sangat baik , 2 guru cukup, 12 kurang
8	Mendesain atau membuat media pembelajaran edukatif dan menggunakannya secara kreatif dalam pembelajaran bagi peserta didik	2 guru sangat baik, 2 guru baik 4 guru cukup, 8 kurang
C	Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik	
1	Memberi kesempatan anak didik mengekspresikan diri sesuai potensi	2 guru sangat baik, 4 guru baik 8 guru cukup, 2 kurang
2	Membimbing anak didik mengembangkan diri sesuai bakat dan minat	2 guru sangat baik, 2 guru baik, 6 guru cukup 6 kurang
3	Mengembangkan kebersamaan diantara peserta didik melalui kegiatan sosial di luar kelas	2 guru sangat baik, 8 baik, 4 cukup, 2 kurang
4	Mengembangkan prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	2 guru sangat baik, 4 guru baik, 4 cukup, 6 kurang
5	Menyusun rencana kegiatan pengembangan diri anak didik	2 guru cukup, 14 kurang
6	Menerapkan kegiatan belajar sambil bermain secara holistik dan punya makna mendidik	2 guru baik, 4, cukup 10 kurang
7	Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan bagi anak didik	2 guru sangat baik, 3 guru baik, 6 guru cukup, 3 kurang

8	Memanfaatkan media yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar	2, baik, 2 cukup, 12 kurang
9	Menyesuaikan kondisi belajar untuk mengembangkan kreatifitas belajar anak didik	2 guru sangat baik, 4 baik, 4 cukup, 6 kurang.

Data sebaran instrumen 2022

Berdasarkan sebaran instrumen kompetensi pedagogik dari tiga indikator di atas, maka terlihat pada tabel 3.1.1 nampak jelas guru-paud pada 8 sekolah yang menjadi lokus penelitian, sangat minim kompetensi pedagogiknya secara khusus kemampuan mengetahui dan memahami karakteristik anak didik. Menguasai Teori Belajar dan prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik, dan kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Sebaran hasil data ini didapatkan sebelum peneliti melakukan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru –paud. Terlihat nyata bahwa sekolah-sekolah yang diteliti membutuhkan perhatian serius dalam rangka peningkatan kualitas serta mutu pendidikan PAUD melalui peningkatan kompetensi guru PAUD. Jawaban informan dalam hal ini, guru guru PAUD pada sebaran instrumen yang dibagikan menunjukkan bahwa paud pada kecamatan banda perlu mendapat penanganan dan perhatian yang serius sehingga tidak kalah saing dengan paud-paud lain di luar kecamatan Banda

Olehnya itu upaya lain dilakukan dengan jalan melakukan sosialisasi tentang kompetensi pedagogik guru PAUD, melalui penyajian beberapa materi diantaranya :

1. Sosialisasi tentang Kompetensi pedagogik.
2. Metode dan Media Pembelajaran yang kreatif
3. Pelatihan membuat media pembelajaran, sampai pada tahapan latihan menggunakannya dalam pembelajaran.

Hasil data yang didapatkan setelah sosialisasi dan pelatihan dapat dilihat melalui sebaran instrumen yang diberikan kepada informan untuk diisi menjadi bahan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru paud, seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Data Aspek Kompetensi Guru
Setelah aksi

No	Aspek yang di miliki guru	Penilaian			
			8	Membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai proses belajar	16 guru sangat baik
A	Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran		9	Mengingatkan peserta didik untuk belajar dan bermain bersama tanpa perbedaan	16 guru sangat baik
1	Mengenal dan mengetahui karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya saat pembelajaran berlangsung	Data setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan kompetensi pedagogik. Dari 16 guru, 6 guru yg sangat baik 8 guru memiliki kemampuan baik dan 2 guru cukup.		B	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
			1	Kemampuan memahami dan mengembangkan teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik dalam bidang pengembangan PAUD.	6 guru sangat baik, 8 guru baik, 2 guru cukup
2	Mengenal Potensi Peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan diri .	Dari 12 guru sangat baik, 4 guru baik		2	Mengajar berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik
3	Mengetahui kemampuan awal peserta didik PAUD dalam berbagai bidang pengembangan	12 guru sangat baik, 4 guru baik.		3	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik
4	Memahami Kesulitan peserta didik Paud dalam berbagai bidang pengembangan	9 guru sangat baik, 5 guru Baik dan 2 guru cukup		4	Layanan Paud holistik terpadu untuk semua anak
5	Mampu Mengarahkan peserta didik untuk menunjukan sikap yang baik kepada sesama teman	15 guru sangat baik dan 1 guru baik	5	Merancang pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi peserta didik	8 guru yang sangat baik, 4 guru baik, 4 guru cukup
6	Mampu mengatasi sikap dan karakter peserta didik yang suka mengganggu	12 guru sangat baik, 4 guru baik	6	Mampu menggunakan Pendekatan, Strategi, peningkatan PAUD dalam pembelajaran	6 guru sangat baik, 7 guru baik dan 3 guru cukup
7	Mengarahkan peserta didik untuk saling berbagi saat teman membutuhkan sesuatu	10 guru sangat baik, 6 guru baik	7	Memilih metode, Media dan Teknik Bermain sambil Belajar Bagi peserta didik sesuai materi pembelajaran	14 guru sangat baik, 2 guru cukup

8	Mendesain atau membuat media pembelajaran edukatif dan menggunakannya secara kreatif dalam pembelajaran bagi peserta didik	12 guru sangat baik, 3 guru baik 1 guru cukup		bermain sambil belajar										
			9	Menyesuaikan kondisi belajar untuk mengembangkan kreatifitas belajar anak didik	14 guru sangat baik									
C	Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik													
1	Memberi kesempatan anak didik mengekspresikan diri sesuai potensi	7 guru sangat baik, 8 guru baik 1 guru cukup	<p>Data 2022</p> <p>Berdasarkan data sebaran instrumen yang dibagikan kepada 16 orang guru paud maka hasil yang diperoleh terlihat pada tabel 3.1.2, yang dapat dijelaskan bahwa, ada peningkatan kompetensi pedagogik guru paud setelah upaya strategis untuk peningkatan kompetensi dilakukan oleh peneliti. Para guru dari setiap sekolah mengalami peningkatan baik dari kemampuan memahami karakteristik anak didik dengan sejumlah indikatornya sampai pada kemampuan mengembangkannya dalam proses mendidik dan mengajar. Selain sebaran instrumen peneliti juga membagikan pedoman wawancara untuk memperoleh data tertulis maupun lisan dari para informan, baik guru, kepala sekolah maupun salah satu anggota keluarga peduli pendidikan anak yang ada di seputaran Banda Neira lokasi penelitian. Data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. (Data instrumen penelitian dari informan, 10 Oktober 2022)</p> <p>Data Hasil Wawancara dengan 16 Informan Guru sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan kompetensi dilakukan untuk menjawab Masalah “Bagaimana Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Untuk Inovasi Kualitas Mengajar Guru PAUD (Studi Pada Guru PAUD Kecamatan Banda)</p> <p style="text-align: center;">Tabel 3 Data Hasil wawancara sebelum aksi</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 40%;">Aspek yang diwawancarai</th> <th style="width: 55%;">Jawaban Informan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">A</td> <td>Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Kemampuan memahami dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar social</td> <td>Cara guru memahami karakteristik peserta didik dengan jalan mengenal mereka</td> </tr> </tbody> </table>			No	Aspek yang diwawancarai	Jawaban Informan	A	Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran		1	Kemampuan memahami dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar social	Cara guru memahami karakteristik peserta didik dengan jalan mengenal mereka
No	Aspek yang diwawancarai	Jawaban Informan												
A	Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran													
1	Kemampuan memahami dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar social	Cara guru memahami karakteristik peserta didik dengan jalan mengenal mereka												
2	Membimbing anak didik mengembangkan diri sesuai bakat dan minat	9 guru sangat baik, 6 guru baik, 1 guru cukup												
3	Mengembangkan kebersamaan diantara peserta didik melalui kegiatan sosial di luar kelas	16 guru sangat baik												
4	Mengembangkan prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	10 guru sangat baik, 4 guru baik, 2 guru cukup												
5	Menyusun rencana kegiatan pengembangan diri anak didik	5 guru sangat baik, 8 guru baik, 3 guru cukup												
6	Menerapkan kegiatan belajar sambil bermain secara holistik dan punya makna mendidik	13 guru sangat baik, 2 guru baik, 1 guru cukup												
7	Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan bagi anak didik	12 guru sangat baik, 3 guru baik, 1 guru cukup												
8	Memanfaatkan media yang sesuai dengan pendekatan	14 guru sangat baik												

		<p>satu persatu dengan ciri dan perkembangan mereka yang berbeda-beda sesuai usia. Dengan mengenal karakteristik anak, maka guru mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar, membimbing, dan menolong anak didik.</p> <p>(2. Guru kesulitan memahami karakter anak didik, sebab banyak ciri yang berbeda sehingga untuk memahami mereka secara dalam sangat sulit. Apalagi jika mereka sedang bermain.</p>			<p>kreatif mengembangkan potensi yang anak miliki, sebab fokus guru lebih banyak membuat mereka senang saat belajar maupun bermain.</p>
			3	Cara mengembangkan potensi anak	<p>Guru lebih banyak menciptakan kondisi dimana anak pandai berkomunikasi si saat belajar maupun bermain, meminta anak untuk menunjukkan aktifitas- seperti belajar untuk mengerjakan satu pekerjaan secara pribadi atau juga berkelompok, dan berusaha mengamati kreatifitas anak dalam aktifitasnya.</p>
2	Potensi Anak Paud dengan perkembangannya	<p>Setiap guru tentu mengenal dan memahami potensi anak didiknya. Saat mereka belajar di kelas maupun di luar kelas, guru selalu berusaha mengamati perkembangan belajar anak didik baik dari segi pengetahuan mereka, maupun perilaku mereka, bahkan yang sangat penting guru perhatikan adalah potensi kreatif yang dimunculkan oleh anak saat belajar maupun bermain.</p> <p>Guru kurang</p>			
			4	Kemampuan awal anak didik dalam berbagai bidang pengembangannya dan cara mengidentifikasi	<p>Jika guru cerdas dan cermat memperhatikan anak didik dengan perkembangannya, maka guru akan mengetahui kemampuan awal yang anak miliki. Sebagian besar guru memahami kemampuan awal anak dengan cara bertanya tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, bercerita tentang sesuatu hal untuk merangsang otak anak, bahkan lebih kreatif lagi</p>

		menunjukkan gambar gambar visual yang menarik untuk mengukur kemampuan awal mereka tentang satu objek. Dengan cara inilah maka guru dapat mengamati serta mengidentifikasi kemampuan awal anak didiknya dengan beragam.			kelompok belajar dan pendekatan secara pribadi dengan anak, bercerita dengan mereka dan menanyakan tentang hal hal yang menarik perhatian mereka untuk belajar.
			B	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip –Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.	
5	Kesulitan belajar anak PAUD dan Pengembangannya.	Masing masing anak punya masalah yang beragam dalam belajar. ada yang senang bermain saja, tanpa harus belajar, ada yang senang Belajar sambil bermain, ada yang senang belajar tanpa harus bermain, artinya dia lebih senang guru mengajar dan dia belajar. hal ini yang membuat guru merasa kesulitan mengatasi belajar anak didik secara keseluruhan. Olehnya itu guru harus pandai menemukan cara yang tepat untuk mengatasi belajar anak.	1	Pengetahuan baru tentang teori belajar dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik.	Sebagai guru teori belajar yang kami ketahui adalah selalu berhubungan dengan bagaimana mengajar yang baik dan membuat anak didik senang, bergembira serta tahu tentang belajar bagi diri mereka. teori belajar adalah sejumlah pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar bagi anak didiknya.
			2	Pengetahuan tentang strategi dan metode serta media dalm proses pembelajaran	Bagi kami, strategi atau juga metode selalu berhubungan dengan cara guru mengajar, mendidik anak didik dalam belajar. Media itu sekedar alat bantu mengajar
6	Cara Mengatasinya	Mengajar dan melatih mereka memberikan pendapat, atau berbicara secara aktif. Menyuruh mereka menulis walaupun singkat, agar fokus saat belajar, membuat	3	Jika ya, bagaimana cara ibu/bpk/sdr menerapkannya secara inovatif dan	Kami ingin melakukan tugas mengajar secara menarik, tetapi

	<p>kreatif bagi anak didik dalam PBM?</p>	<p>terbatas dengan sarana belajar mengajar, sehingga yang dapat kami lakukan agar pembelajaran itu inofatif dan menarik, kami menggunakan metode yang melibatkan semua anak dalam belajar, yang penting anak merasa senang.</p>			<p>bisa diambil untuk penyelenggaraan edukasi dalam mengajar.</p>
			3	<p>Apakah sebelum mengajar, ibu/bpk/sdr membuat rancangan pembelajaran dengan mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p>	<p>Memang seharusnya untuk menjadi guru yang lebih baik, guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar dan mendidik. Kami sadar pentingnya merencanakan proses sebelum dilaksanakan. Karena selama ini, kami tidak berusaha membuatnya, maka sejak pelatihan ini, kami berupaya melatih diri kami agar menjadi lebih baik.</p>
C	<p>Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik</p>				
1	<p>Apakah ibu/bpk/sdr mengetahui prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan?</p>	<p>Bagi kami prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan adalah menyiapkan kegiatan belajar bagi anak yang membuat anak aktif dalam belajar .</p>			
2	<p>Jika ya bagaimana ibu/bpk/sdr mengembangkan prinsip-prinsip itu dalam pembelajaran di kelas?</p>	<p>Mengembangkan prinsip belajar harus disertai dengan penguasaan teori teri belajar, kami sadar belum seutuhnya teori belajar itu kami kuasai, namun guru tetap akan berusaha memahaminya sehingga guru mengetahui bagaimana proses belajar bagi anak didik, sehingga tindakan pedagogik dari prinsip belajar</p>	4	<p>Bagaimana cara ibu/bpk/sdr mengembangkan permainan yang bermakna mendidik bagi anak didik dalam pembelajaran?</p>	<p>Kami memberikan permainan yang terbatas adanya dari sekolah dan meminta anak untuk bermain, sambil belajar mengenal dan memahami permainan itu.</p>
			5	<p>Apakah menurut ibu/bpk/sdr Media dan sumber belajar penting bagi anak didik?</p>	<p>Sangat penting, namun kami jarang menggunakannya karena ketersediaan sarana belajar.</p>
			6	<p>Apakah ibu/bpk/sdr dapat membuat media edukatif bagi anak didik dalam pembelajaran? Jika ya bagaimana cara ibu/bpk/sdr membuat media</p>	<p>Guru jarang membuat media edukatif bagi anak, sebab kami terbatas dengan waktu bersama anak di sekolah. Selain itu juga</p>

		tidak ada anggaran untuk mengerjakannya.
7	Bagaimana cara ibu/bpk/sdr memilih dan menggunakannya yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar bagi anak didik?	Guru memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kesenangan anak didik.

Tabel 4
Data Hasil wawancara setelah aksi

No	Aspek yang diwawancarai	Jawaban Informan
A	Memahami Karakteristik Peserta didik Dalam Pembelajaran	
1	Kemampuan memahami dari aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan latar social	Sebagian besar menjawab memahami anak didik harus utuh dan menyeluruh, untuk semua aspek dari diri mereka. Walaupun mereka berbeda ciri dan perkembangannya, tetapi guru wajib mengenal, memahami dan mendalami mereka satu persatu dengan ciri dan perkembangannya, agar mudah melakukan pembelajaran yang efektif. Baik secara fisik, sosial (hubungan dan komunikasi dengan sesama temannya, baik di kelas maupun di luar kelas.) bahkan

		kemampuan lain yang dimiliki oleh anak didik.
2	Potensi Anak Paud dengan perkembangannya	Guru wajib mengenal anak didiknya dengan potensi diri yang harus dikembangkan. Bahkan tidak saja mengenal, tetapi lebih dari itu berusaha menemukan cara dan strategi untuk mengembangkannya. Kemampuan guru memahami potensi anak didik dengan jalam aktif dan kreatif mengenal mereka, mendalami perkembangan potensi mereka saat belajar, bermain, maupun saat mereka ada dalam aktifitas lainnya. Guru harus secara kreatif mengembangkan potensi diri anak dengan beragam cara dan strategi agar anak lebih potensial dan kreatif berada di lingkungan belajarnya maupun dengan teman sebayanya.
3	Cara	Masing masing

	mengembangkan potensi anak	anak punya potensi yang berbeda, namun cara yang sama untuk semua anak dengan potensinya adalah berusaha mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, walaupun sederhana, mengamati seluruh aktifitas mereka, saat belajar, bermain, baik secara mandiri maupun kelompok			Bahkan mungkin ada banyak cara lain yang bisa digunakan oleh guru. Dengan cara inilah maka guru dapat mengamati serta mengidentifikasi kemampuan awal anak didiknya dengan beragam.)
4	Kemampuan awal anak didik dalam berbagai bidang pengembangannya dan cara mengidentifikasi	Sebenarnya ada banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didiknya, misalnya bercerita tentang sesuatu hal untuk merangsang otak anak, bahkan lebih kreatif lagi menunjukkan gambar-gambar visual yang menarik untuk mengukur kemampuan awal mereka tentang satu objek. Yang sangat sederhana adalah menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.	5	Kesulitan belajar anak Paud dan Pengembangannya.	Setiap anak punya cara dan ragam belajar yang berbeda, dan penanganannya pun pasti berbeda. Apalagi jika mereka bermasalah dengan belajar. Untuk kesulitan itu, guru harus memiliki strategi yang baik untuk mengatasi belajar anak didiknya. Mengajak anak untuk aktif saat belajar dilaksanakan, menemani mereka saat belajar, membuat suasana belajar menarik dan menyenangkan bagi anak. Kasih mereka pujian saat mereka melakukan sesuatu yang baik dan lain sebagainya
			6	Cara Mengatasinya	Mengajar dan melatih mereka memberikan pendapat, atau

		berbicara secara aktif. Menyuruh mereka menulis walaupun singkat, agar fokus saat belajar, membuat kelompok belajar dan pendekatan secara pribadi dengan anak, bercerita dengan mereka dan menanyakan tentang hal hal yang menarik perhatian mereka untuk belajar.			namun dalam mengajar kami berusaha memilih dan menggunakan metode belajar sesuai teorinya secara baik. Prinsipnya mengajar yang dilakukan berupaya mendidik anak.
B	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.		2	Pengetahuan tentang strategi dan metode serta media dalm proses pembelajaran	Strategi itu tidak sebatas pengetahuan guru tentang cara, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana kemampuan guru memilih, dan menggunakannya dalam pembelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang berusaha mengembangkan kemampuan dan kompetensinya secara baik, memilih dan menggunakan metode serta media yang menarik, sehingga mengajar berinovasi pada hal-hal baru.
1	Pengetahuan baru tentang teori belajar dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik.	Guru yang baik, adalah guru yang mengetahui dan memahami teori-teori belajar dan prinsip belajar dan mendidik. Bagi guru teori belajar sangatlah penting dikuasai dan dialami. Teori belajar berhubungan dengan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan metode dan media yang baik bagi anak didik. Memang kami sangat terbatas dengan sarana belajar bagi pengembangan anak didi,	3	a, bagaimana cara ibu/bpk/sdr menerapkannya secara inovatif dan kreatif bagi anak didik dalam PBM?	Kami melihat mengajar secara kreatif dan inovatif itu dengan jalan kreatif memilih dan menggunakan metode mengajar,

		bahkan juga kreatif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran. Guru perlu memperhatikan gaya dan cara belajar anak, sehingga metode dan media yang digunakannya menjawab kebutuhan anak.		di kelas?	teri belajar, kami sadar belum seutuhnya teori belajar itu kami kuasai, namun guru tetap akan berusaha memahaminya sehingga guru mengetahui bagaimana proses belajar bagi anak didik, sehingga tindakan pedagogik dari prinsip belajar bisa diambil untuk penyelenggaraan edukasi dalam mengajar.	
C	Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Yang Mendidik					
1	Apakah ibu/bpk/sdr mengetahui prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan?	. Perencanaan pembelajaran adalah cara pertama seorang guru menyiapkan dirinya sebelum pengajaran diberikan bagi anak didik . Dengan perencanaan yang baik, maka pengembangan mengajar bagi anak didik juga akan menarik dan kreatif . Mendidik anak anak harus dapat memperhatikan prinsip-prinsip perencanaannya, kesiapan, perhatian, motivasi, bahkan juga minat dan semangat belajar anak		3	Apakah sebelum mengajar, ibu/bpk/sdr membuat rancangan pembelajaran dengan mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.	Memang seharusnya untuk menjadi guru yang lebih baik, guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar dan mendidik. Kami sadar pentingnya merencanakan proses sebelum dilaksanakan. Karena selama ini, kami tidak berusaha membuatnya, maka sejak pelatihan ini, kami berupaya melatih diri kami agar menjadi lebih baik.
2	Jika ya bagaimana ibu/bpk/sdr mengembangkan prinsip-prinsip itu dalam pembelajaran	Mengembangkan prinsip belajar harus disertai dengan penguasaan teori		4	Bagaimana cara ibu/bpk/sdr mengembangkan permainan yang bermakna mendidik bagi anak didik	Berusaha mengembangkan kreatifitas anak melalui permainan, mendengar ide-

	dalam pembelajaran?	ide anak yang sederhana saat bermain, membiarkan anak kreatif mengembangkan diri sesuai potensinya dalam permainan itu. Tidak melarang anak untuk kreatif mengembangkannya dirinya, tetapi tegur dalam kasih.		sebagainya, yang penting sesuai dengan tema pokok ajaran bagi anak. Untuk semuanya itu hal yang paling penting, harus punya ide, tentukan tujuan, materi belajarnya, bagaimana kemampuan anak didiknya, dan lain sebagainya.
5	Apakah menurut ibu/bpk/sdr Media dan sumber belajar penting bagi anak didik?	Media dan sumber belajar sangatlah penting, guna menunjang tercapainya pembelajaran yang menarik. Jika selama ini kami terbatas menggunakannya, karena kurang ketersediaan, maka baiknya guru lebih kreatif merancang dengan bahan yang sederhana dan mudah dijangkau.	7	Bagaimana cara ibu/bpk/sdr memilih dan menggunakannya yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar bagi anak didik? Guru menggunakan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi, karakter, ketrampilan dalam menggunakan, juga kemudahan mendapatkannya. Selain itu pula waktu juga harus tersedia
6	Apakah ibu/bpk/sdr dapat membuat media edukatif bagi anak didik dalam pembelajaran? Jika ya bagaimana cara ibu/bpk/sdr membuat media	. Sebenarnya guru harus dapat membuat media edukatif bagi anak. Tidak perlu yang mahal-mahal tetapi yang sederhana juga bisa dibuat oleh guru, dari bahan bahan bekas, karton, kardus, tas kresek, bahkan batu dan rumput, kain bekas dan	<p>5. Pembahasan</p> <p>Meningkatkan Kompetensi Guru Serta Upaya Strategis Untuk Inovasi Kualitas Mengajar Guru Paud Kecamatan Banda.</p> <p>Kualitas seorang guru sangat bergantung pada kemampuan guru mengetahui, memahami, mendalami dan mengimplementasikan kompetensi dalam dirinya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting dan mutlak dimiliki oleh guru. Hal ini disebabkan kompetensi pedagogik memiliki ciri tersendiri yang membedakan guru dengan tenaga profesi lainnya. Oleh karena itu penting seorang guru memilikinya dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru. Banyak guru yang kurang mengenal dan memahami pentingnya kompetensi bagi</p>	

pengembangan profesi dirinya, olehnya itu penting memperkenalkannya bagi para guru. (Mulyasa:2013). Cara yang dipakai adalah sosialisasi kepada para guru PAUD Kecamatan Banda. Lebih dari itu maka upaya strategis perlu dilakukan guna mematangkan pemahaman sekaligus sikap guru dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik secara baik melalui pelatihan membuat alat peraga dan mengembangkannya dalam pembelajaran.

Sosialisasi Kompetensi Pedagogik dalam bentuk workshop mini, kompetensi pedagogik guru PAUD dengan materi :

Kompetensi Pedagogik.

Apa Itu Kompetensi Pedagogik?

Seperti penjelasan di awal, istilah pedagogik mengarah pada keterampilan tenaga pendidik dalam mendidik anak didiknya. Secara umum dan lebih luas, keterampilan atau kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan tenaga pendidik (guru dan dosen) yang bisa mengelola proses pembelajaran atau mengatur interaksi belajar mengajar dengan para peserta didik (siswa dan mahasiswa).

Kompetensi ini kemudian menjadi syarat yang harus dipenuhi para calon guru dan dosen di Indonesia, selain persyaratan lainnya. Sehingga untuk menjadi guru, tidak cukup hanya memenuhi kualifikasi akademik saja. Melainkan juga sudah menguasai sejumlah kompetensi untuk memudahkan mereka menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah pedagogik .

Aspek di Dalam Kompetensi Pedagogik.

1. Memahami Karakter Peserta Didik.

Aspek pertama di dalam kemampuan pedagogik adalah mampu memahami karakter peserta didik. Artinya, guru perlu memiliki keterampilan dalam membaca dan mengenal karakter peserta didik di kelas.

2. Menguasai Teori Belajar.

Aspek kedua adalah memahami teori dalam belajar, bisa mencakup materi yang akan diajarkan di depan peserta didik. Sekaligus memahami mengenai teknik atau metode pembelajaran yang sesuai untuk menjelaskan teori pembelajaran (materi).

3. Mampu Mengembangkan Kurikulum.

Kompetensi pedagogik juga membutuhkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum. Mencakup kemampuan dalam menyusun silabus atau rencana pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Selain itu juga menyusun jenis tes atau ujian, cara menentukan penilaian , metode pembelajaran, dan lain-lain

4. Menciptakan Pembelajaran Yang Mendidik.

Pedagogik juga mencakup aspek pembelajaran yang mendidik. Artinya, baik guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik. Akan tetapi juga memberikan dampingan untuk memudahkan mereka dalam belajar.

5. Mampu Mengembangkan Potensi Peserta Didik.

Tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mengenal potensi dari peserta didik di bawah bimbingannya.

6. Mampu Berkomunikasi dengan Peserta Didik.

Guru juga memiliki kewajiban untuk mampu menjalin komunikasi yang baik. Mulai dari penggunaan kata -kata yang baik dan santun dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sampai ketika harus berinteraksi dengan peserta didik, untuk keperluan menegur peserta didik maupun saat mengingatkan suatu materi atau tugas.

7. Kemampuan untuk Melakukan Evaluasi Pembelajaran.

Aspek berikutnya di dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Artinya, guru memerlukan keterampilan untuk bisa mengukur efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan.

Kompetensi Lain yang Wajib Dikuasai Guru.

Selain diwajibkan untuk menguasai keterampilan pedagogik, guru diwajibkan untuk menguasai kompetensi lainnya. Seperti:

1. Kompetensi Kepribadian :

Kompetensi kedua yang juga wajib dikuasai tenaga pendidik adalah kompetensi

kepribadian. Yakni berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang positif, dimana guru adalah teladan bagi peserta didik. Kepribadian ini mencakup sifat sabar, supel, jujur, rendah hati, ikhlas, santun, berwibawa, dan lain sebagainya.

2. Kompetensi Profesional.

Berikutnya selain kompetensi pedagogik dan kepribadian, juga perlu menguasai kompetensi profesional.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial juga wajib dikuasai oleh tenaga guru di seluruh Indonesia. Kompetensi ini adalah berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan sosial, seperti kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Tidak hanya bisa menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah dipahami saja. Akan tetapi juga mampu menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh semua pihak. Sehingga tidak pernah menggunakan kata-kata kasar dan kata-kata tertentu yang berpotensi menyinggung pihak tertentu.

Apalagi guru akan bertemu banyak orang dan menjadi wajah dari sebuah sekolah. Wajar jika kompetensi sosial wajib dikuasai guru yang akan membawa nama baik sekolah tempatnya mengajar.

Kompetensi yang harus dikuasai baik oleh guru sangat kompleks, Sebab sebagai tenaga pendidik yang merupakan sosok penting dalam menciptakan cikal bakal penerus bangsa. Maka sudah seharusnya punya kemampuan yang baik, baik secara akademik maupun non akademik.

6. Kesimpulan.

Berdasarkan paparan data, analisis data dan pembahasan terhadap indikator penelitian tentang masalah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Untuk Inovasi Kualitas Mengajar Guru Paud Kecamatan Banda Neira maka dapat disimpulkan:

- Meningkatnya kompetensi pedagogik guru PAUD Kecamatan Banda Neira sangat bergantung pada kemampuan guru mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi diri guru terhadap berbagai hal dari kompetensi pedagogik, misalnya memahami

karakteristik anak didik, memahami dan mendalami teori-teori belajar yang mendidik, serta menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- Guna mendalami dan meningkatkan kompetensi Pedagogik, maka cara yang efektif ditemukan dalam penelitian ini adalah workshop kompetensi pedagogik yang didesain dengan strategi penyajian materi antara lain: Pengenalan kompetensi pedagogik, dan pengenalan metode mengajar serta media edukatif dalam pembelajaran bagi guru paud . Selain itu Dikembangkan lagi upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam bentuk pelatihan membuat media edukatif dan implementasi pada latihan menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- Worskhop peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui sosialisasi dan upaya strategi untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan membuat media pembelajaran dan praktek mengembangkan dalam proses belajar anak didik di kelas sangat membantu guru yang kurang memahami tugas dan fungsi pedagogiknya menjadi semakin mengerti dan berusaha untuk mengembangkan dirinya pada proses pembelajaran secara baik.

7. Ucapan Terima Kasih

Artikel ini bisa terselesaikan dengan baik bukan semata-mata hanya karena kemampuan ataupun kepintaran dari penulis, melainkan adanya dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak secara khusus para penulis yang berperan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penulisan ini merupakan kolaborasi oleh beberapa penulis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada LP2M IAKN Ambon yang telah memfasilitasi dana untuk boleh melaksanakan penelitian lapangan. Demikian juga dengan keluarga besar Paud Banda Neira yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, bahkan juga Yayasan Heka Leka yang juga telah memediasi penulis untuk kelancaran penelitian, dengan harapan ada kesempatan baru untuk menemukan

masalah masalah pendidikan yang urgen penanganannya melalui pengabdian dan penelitian.

Daftar Pustaka

Budiyanto, 2017, Kesulitan Belajar Anak Usia Dini, Artikel

Diah Retno, 2022, Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini, Jurnal As-Syiban Pendidikan Anak Usia Dini,

Halamury. M .2021, Buku Ajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran Paud, Akademica Jemmy Saputra, 2017, Kompetensi pedagogik, Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar, University Fakultas

Janawi, 2019, Kompetensi guru. Citra guru Profesional. Bandung Alfabeta,

Kumalasari 2015, Pengembangan alat permainan Educatif Kartu Kota dan Gambar untuk Ketrampilan Berbicara, UNJ, Jogyakarta,

Karthwooll David, 2010, Pendidikan Maksud dan Tujuan, Yogyakarta Pustaka Pelajar

Khadija , 2016, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan perdana Pubklishing,

Laksmi Dewi 2014, peningkatan kompetensi pedagogik guru, Jurnal edutch

Laily Nuridayani, 2021, Prinsip dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta,

Mulyo Toto, 2017 Pola Peningkatan kompetensi Pedagogik Guru, Digital Repositori UNM

Marianingsih, 2018, menerapkan inovasi pembelajaran kelas inspiratif. Cv kekata group,

Mansyur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Yogyakarta, Pustaka pelajar,

Nurdin syarifudin, 2016 Kurikulum dan Pembelajaran , Jakarta Rajawali Press

Nurdin, 2013, Guru Profesional dan pengembangan Kurikulum, Ciputat Press

Marianingsih, 2018, menerapkan inovasi pembelajaran kelas inspiratif. Cv kekata group,

Mansyur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Yogyakarta, Pustaka pelajar,

Patilima Hamid, 2015. Resilensi Anak Usia Dini, Bandung : Alfabeta

Roosy Iskandar, dkk, 2021, Menstimulasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan dasar, Jurna, Mimbar PGSD UNDIKSHA

Surkitanti, 2011, Media dan Sumber Belajar untu Aud, Surakaeta

Sujarno, 2022 mendidik dan Mengembangkan Potensi aAk Usia Dini., Jurnal Diklus,

Stephanus .T.Rahmat , 2018, Jurnal Pendidikan anak usia Dini, vol 1,

Tim komunikasi publik, 2020, Inovasi guru mengajar.

Uhbiyanti. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang: Pustaka Rizky Putra,

Ulfah dan Setiady, 2013, Konsep dasar PAUD. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Trianto 2013, Desain pengembangan Pembelajaran tematik Paud, Jakarta: Kencana wima

UU NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru .

Referensi tambahan

[http:kumparan.com](http://kumparan.com) berita terbaru. Diunduh pada tgl 11 Juni 2022

Ruang guru, prinsip-prinsip perencanaan yang mendidik, diunduh pada tanggal 16 Oktober 2022 text-id